

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESADARAN IBU MELAKUKAN PEMERIKSAAN PAP SMEAR DI BPS NURJANTI SEWON BANTUL YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Istianatur Rosidah<sup>2</sup>, Akif Khilmiyah<sup>3</sup>

Most cancers affecting women in Indonesia is cervical cancer that is 36% of all cancers suffered by women. 70% found in advanced stages. An increasing number of patients with cervical cancer is caused by delays in diagnosis so that patients come in advanced conditions, general conditions of weak, low social status ekonomi, and limited resources, facilities and infrastructure. The high cervical cancer mortality rate in Indonesia is because most of the new cervical cancer patients for treatment after an advanced stage, this is due to the lack of awareness of women in Indonesia to prevent and detect early cervical cancer. This study aimed to determine the factors that affect maternal awareness pap smear examination at BPS Nurjanti Sewon Bantul Yogyakarta in 2010.

Kata kunci : Kesadaran, Pap Smear

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan kesehatan yang sempurna baik fisik, mental, maupun social, yang berhubungan dengan system reproduksi, fungsi reproduksi, serta proses reproduksi, bukan semata-mata terbebas dari penyakit dan kecacatan (WHO, 1992). Laki-laki maupun perempuan memiliki organ reproduksi yang diharap sehat dan berfungsi dengan baik karena merupakan kodrat yang dianugerahkan Allah SWT kepada makhluk ciptaan-Nya.

Kodrat yang membedakan laki-laki dan perempuan adalah dalam hal reproduksinya. Laki-laki memiliki testis yang mampu menghasilkan sperma dan perempuan memiliki ovarium yang menghasilkan sel telur dan jika terjadi pembuahan antara keduanya maka akan terjadilah kehamilan. Allah SWT telah berfirman dalam QS. At-Tiin : 4 yang artinya :

“Dan Allah telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.

Dari ayat tersebut didapat sebuah pengertian bahwa manusia diciptakan Allah SWT dalam bentuk yang sempurna, akan tetapi tidak boleh dilupakan bahwa Allah SWT juga memberikan pelajaran kepada umat-Nya dengan menunjukkan fenomena alam yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk manusia di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satunya yang dapat dijelaskan dalam hal reproduksi adalah adanya kelainan ataupun penyakit dalam organ reproduksi yaitu kanker organ reproduksi khususnya kanker serviks atau kanker leher rahim. Kanker serviks merupakan penyakit yang sangat ditakuti terutama oleh wanita.

Kanker serviks merupakan kanker yang menduduki peringkat kedua tersering yang diderita wanita di dunia. Data dari berbagai pusat patologi di Indonesia menunjukkan bahwa insiden kanker serviks menduduki peringkat pertama dari seluruh keganasan. Data dari 12 pusat ilmu patologi di Indonesia tahun 1997 menunjukkan bahwa kanker serviks menduduki peringkat tertinggi, yaitu 25% dari 10 kanker tersering

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

pada pria dan wanita, atau 26,4% dari 10 kanker tersering pada wanita. Kanker serviks menjadi penyebab lebih dari 250.000 kematian pada tahun 2005. Kurang lebih 80% kematian tersebut terjadi di negara berkembang. Tanpa penatalaksanaan yang adekuat, diperkirakan kematian akibat kanker serviks akan meningkat 25% dalam kurun waktu 10 tahun mendatang. Hal tersebut disebabkan pasien datang sudah dalam keadaan stadium lanjut. Oleh karena itu, perlu dikembangkan metode skrining sebagai usaha untuk menemukan pasien dalam bentuk lesi pra-kanker kemudian memberi terapi secara tepat (Santoso, 2008).

Menurut data yang diperoleh WHO pada tahun 2005, kanker adalah penyebab kematian ke-2 di dunia dan berdasarkan hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2002, kanker merupakan penyebab kematian ke-3 setelah penyakit jantung dan stroke. Kanker yang terbanyak dialami perempuan di Indonesia adalah kanker serviks yaitu 36% dari semua kanker yang diderita perempuan. 70% ditemukan dalam tahap lanjut. Peningkatan jumlah penderita kanker serviks disebabkan oleh keterlambatan dalam diagnosis sehingga pasien datang dalam kondisi lanjut, keadaan umum yang lemah, status social ekonomi yang rendah, serta keterbatasan sumberdaya, sarana, dan prasarana (Rasjidi, 2008).

Di Indonesia kanker serviks dan kanker payudara masih merupakan kanker tersering pada perempuan yang terbanyak menyebabkan kematian. Sementara itu di Negara maju kanker serviks kejadiannya mulai menurun. Hal ini disebabkan karena meningkatnya kesadaran melakukan deteksi dini dan penatalaksanaan adekuat jika dijumpai adanya kelainan pada serviks. Angka kejadian dan kematian akibat kanker mulut rahim di dunia menempati urutan kedua setelah kanker payudara. Selain itu Negara berkembang juga masih menempati urutan teratas sebagai penyebab kematian

akibat kanker di usia reproduktif. Hampir 80% kasus berada di Negara berkembang. Indonesia setiap hari ditemukan 41 kasus baru dan 20 kematian sekaligus (Aziz, 2008).

Penyakit kanker tetap menjadi momok yang menakutkan bagi masyarakat. Bagi orang yang masih awam tentang penyakit ini. Ada yang beranggapan kanker tidak dapat diobati dan tidak dapat disembuhkan secara medis. Seolah-olah setiap penderita kanker tinggal menunggu ajal saja. Ada juga sebagian yang mengambil sikap mencari pengobatan ke dukun, sinthe atau tabib karena tertarik dengan iklan yang memberi harapan kesembuhan. Setelah menghabiskan biaya yang tidak sedikit dan ternyata tidak kunjung sembuh., barulah penderita kanker yang sebagian besar penyakitnya telah menyebar dalam tubuh, mencari pengobatan ke tenaga medis (Jasni, 1994).

Upaya penyembuhan kanker leher rahim pada stadium awal masih terjangkau dan sederhana. Sebaliknya penanganan pada stadium lanjut memerlukan pengobatan yang sulit. Penemuan penyakit pada tingkat pra kanker dan pemberian pengobatan yang tepat akan menghambat dan mencegah perjalanan penyakit lebih lanjut kearah kanker (Wignjosastro, 1997).

Penanganan kanker yang sering terlambat akibat minimnya gejala yang ditimbulkan, sehingga terjadi peningkatan kasus dari tahun ke tahun bahkan cenderung mengalami pergeseran ke arah usia yang lebih muda (Jonathan, 2000).

Untuk mewujudkan pelayanan kesehatan yang optimal bagi masyarakat khususnya penyakit tidak menular khususnya kanker, perlu didukung oleh adanya sarana kesehatan yang memadai dan memiliki kualitas pelayanan yang baik. Orientasi Pembangunan Kesehatan yang semula sangat menekankan upaya kuratif dan rehabilitative,

secara bertahap diubah menjadi upaya kesehatan terintegrasi menuju kawasan sehat dengan peran aktif masyarakat. Pendekatan ini menekankan pentingnya upaya promotif dan preventif tanpa mengabaikan upaya, kuratif, rehabilitative, dan juga paliatif (Dinkes, 2008)

Pemeriksaan yang paling utama dalam deteksi dini kanker serviks adalah pemeriksaan *Papanicolou Smear* (Pap Smear) khususnya perempuan yang telah aktif melakukan hubungan seksual. (Aziz, 2008)

Pap Smear atau tes Papanicolaou merupakan teknik pemeriksaan sitologi yang sangat efektif. Jika dilakukan dengan baik, dimana ketelitiannya melebihi 90 %, Pap Smear mampu mendeteksi keadaan kanker rahim pada keadaan dysplasia, ketika sel-sel pada lapisan luar leher rahim menunjukkan gambaran abnormal, tetapi penderita belum menunjukkan keluhan. Pap Smear selain sangat bermanfaat untuk mendeteksi dini kanker leher rahim yang mudah dan aman dilakukan (Tuheteru, 1998).

Menurut Heru (2000) 30% dari penderita neoplasma, kasus ditemukan pada saat skrining dengan Pap Smear. Melalui Pap Smear, kanker serviks dapat disembuhkan bahkan dicegah. Di beberapa Negara maju yang telah cukup lama melakukan program penyaringan (*screening*) melalui Pap Smear dapat menemukan penyakit pada tingkat pra kanker dan angka kematian turun drastis sekitar 50-60%.

Tingginya angka kematian penderita kanker serviks di Indonesia disebabkan karena sebagian besar penderita kanker serviks baru datang berobat setelah stadium lanjut, hal ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran perempuan di Indonesia untuk mencegah dan mendeteksi secara dini kanker serviks. (Ratna, 2004)

Penelitian yang dilakukan oleh Lilis pada tahun 2001 di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta menunjukkan penderita kanker serviks sebanyak 134 kasus. Frekuensi tertinggi didapat pada usia penderita >50 tahun yaitu 48,5%. Penderita kanker serviks dengan paritas >3 sebesar 53 kasus atau 39,6%. Penderita kanker serviks yang banyak diderita oleh wanita yang usia pertama kawin antara 16-20 tahun sebanyak 86 kasus atau 64,2%. Penderita kanker serviks yang berpendidikan rendah yaitu hanya tamat SD atau tidak tamat SD sebesar 60 kasus atau 44,8% (Lilis, 2001).

Menurut hasil studi pendahuluan di BPS Nurjanti yang dilakukan peneliti pada bulan Mei 2010, pasien yang datang untuk melakukan pemeriksaan Pap Smear dalam satu bulan adalah sebanyak antara 10 sampai dengan 20 orang. Sejumlah 50% adalah karena kesadaran sendiri setelah menyaksikan iklan di televisi, radio, ataupun dari pamflet yang terpasang di beberapa tempat pelayanan kesehatan dan mereka telah rutin melakukan Pap Smear setiap 6 bulan sampai 1 tahun sekali. Selain karena kesadaran sendiri adalah karena memiliki indikasi tertentu sehingga melakukan pemeriksaan Pap Smear adalah sebanyak 20%. Sisanya yaitu 30% adalah para akseptor kontrasepsi IUD yang melakukan Pap Smear sekaligus ketika control IUD yaitu setiap 6 bulan sekali. Dari hasil studi pendahuluan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Ibu Melakukan Pemeriksaan Pap Smear di BPS Nurjanti Sewon Bantul Yogyakarta

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan *phenomenology* yang merupakan penelitian induktif (*inductive research technique*), yang memiliki komitmen untuk memahami fenomena social dan perspektif pelaku yang melakukan tindakan. *Phenomenology*

meneliti pengalaman-pengalaman individu tentang kejadian yang dialaminya (Murti, 2006). *Phenomenology* menekankan kepada konstruksi yang dibuat masing-masing individu tentang hal yang telah dialaminya. *Phenomenology* mencatat semua perilaku sebelumnya (*cues*) dalam upaya untuk memahami responden. Itulah sebabnya *phenomenology* kerap menggunakan wawancara-wawancara mendalam dengan individu-individu (Rice dan Ezzy, 2000). Pengambilan data menggunakan pendekatan waktu *retrospektif*, yaitu pengambilan data dimulai dari hasil yang dalam penelitian ini adalah para ibu yang telah melakukan pemeriksaan Pap Smear pada tahun 2010 kemudian diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran ibu melakukan pemeriksaan Pap Smear

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran ibu melakukan pemeriksaan Pap Smear di BPS Nurjanti antara lain karena tingkat pengetahuan, riwayat gangguan pada organ reproduksi, penggunaan alat kontrasepsi, lingkungan social, dan rasa ingin mengetahui tentang kesehatan reproduksinya menyangkut adakah kelainan pada organ reproduksinya. Peneliti menguraikan faktor-faktor tersebut menjadi 7 faktor yaitu perasaan setelah melakukan pemeriksaan Pap Smear, peran keluarga dalam melakukan pemeriksaan Pap Smear, pengetahuan tentang Pap Smear, alasan melakukan Pap Smear, sumber informasi tentang Pap Smear, peran Bidan dalam pemeriksaan Pap Smear, kendala dan keraguan dalam melakukan pemeriksaan Pap Smear.

### **Perasaan setelah melakukan pemeriksaan Pap Smear.**

Sebagian besar dari informan memaparkan tentang perasaannya setelah melakukan pemeriksaan Pap Smear adalah

merasa tenang walaupun hasil dari Pap Smear tidak dapat langsung diketahui tetapi harus ditunggu selama seminggu. Para ibu yang merasa tenang ini berbesar hati apabila ternyata ada kelainan di serviks maka akan segera mengobati dirinya ke dokter untuk mendapatkan terapi, tetapi sebaliknya apabila ternyata tidak terdapat kelainan di serviks maka tentu saja akan menjadi sebuah tindakan preventif terhadap kanker serviks dan seterusnya akan melakukan kunjungan ulang Pap Smear secara teratur yaitu satu kali dalam setahun.

### **Peran keluarga dalam melakukan pemeriksaan Pap Smear.**

Hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa seluruh informan bahwa, keluarga sangat berperan baik dalam pemeriksaan Pap Smear ini. Hasil ini dibuktikan dengan adanya respon positif dan dukungan penuh yang sebagian besar dari informan didapatkan para ibu dating untuk Pap Smear di BPS Nurjanti ditemani oleh suami.

### **Pengetahuan tentang Pap Smear.**

Seluruh informan yang diwawancarai dalam penelitian ini telah dapat menjawab pertanyaan tentang pengertian Pap Smear. Walaupun dijawab dengan istilah yang berbeda-beda, tetapi inti jawaban-jawaban tersebut adalah sama yaitu Pap Smear adalah pemeriksaan sitologi dari serviks dan porsio untuk melihat adanya perubahan atau keganasan dan untuk mengetahui adanya tanda-tanda awal keganasan serviks

### **Alasan melakukan Pap Smear.**

Dari hasil wawancara tentang alasan melakukan Pap Smear, didapatkan bahwa secara keseluruhan memiliki alasan melakukan pemeriksaan Pap Smear adalah karena rasa ingin tahu tentang kesehatan reproduksinya.

a. Sadar

Sadar yang dimaksudkan disini adalah dimana ibu memiliki kesadaran untuk melakukan Pap Smear di samping karena rasa ingin mengetahui tentang kesehatan reproduksinya juga karena factor usia yang sudah melampaui 40 tahun.

b. Riwayat

Pada alasan kedua ini riwayat yang dimaksudkan antara lain riwayat penggunaan alat kontrasepsi dan juga riwayat dari silsilah keluarga yang pernah mengalami kanker serviks.

c. Trend

Alasan ketiga ini berkaitan dengan budaya social yang terjadi di kalangan masyarakat yaitu dimana berawal dari banyaknya perempuan yang mulai sadar mengikuti Pap Smear dan menimbulkan ketertarikan bagi para perempuan yang belum pernah bahkan belum mengetahui tentang Pap Smear untuk melakukan skrining Pap Smear.

### **Sumber informasi tentang Pap Smear.**

Pap Smear telah menjadi hal baru yang wajib dilakukan bagi perempuan yang telah menikah. Banyak media yang memaparkan informasi tentang Pap Smear disusun sedemikian rupa dengan kalimat yang cukup persuatif. Media dapat dikatakan cukup mewakili penjelasan dan gambaran apabila dilihat atau dibaca.

Sebagian besar informan menjawab bahwa sumber informasi tentang Pap Smear adalah berasal dari media, baik media cetak maupun media elektronik.

### **Peran Bidan dalam pemeriksaan Pap Smear.**

Secara keseluruhan, informan menjawab bahwa peran Bidan dalam pemeriksaan Pap Smear, cukup baik. Karena bidan Nurjanti dikatakan oleh seluruh informan, mampu menjawab setiap kebutuhan dari para ibu yang datang untuk

melakukan pemeriksaan Pap Smear yaitu mulai dari menjawab pertanyaan-pertanyaan ibu, penjelasan tentang Pap Smear secara rinci, sampai pada penjelasan prosedur pemeriksaan sebelum bidan Nurjanti memulai tindakan pemeriksaan Pap Smear.

### **Kendala dan keraguan dalam melakukan pemeriksaan Pap Smear.**

Secara keseluruhan tidak ada kendala yang berarti dalam pelaksanaan pemeriksaan Pap Smear.

### **Informan**

Sepuluh informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah para ibu yang telah melakukan pemeriksaan Pap Smear di BPS Nurjanti. Pengumpulan data dari sepuluh orang informan tersebut dilakukan dengan wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan diberi kode I (I1,I2,I3,I4,I5,I6,I7,I8,I9,I10). Pengambilan sampel dilakukan secara berantai (*Snowball Sampling*) yaitu dengan meminta informasi dari ibu yang telah diwawancarai atau dihubungi sebelumnya, demikian seterusnya. Usia informan berkisar antara 29 tahun sampai 60 tahun. 5 di antaranya mengurus rumah tangga, 2 orang bekerja sebagai PNS, dan 3 orang bekerja wiraswasta. Semua informan pernah mengalami kehamilan, persalinan, dan pemeriksaan Pap Smear. Latar belakang informan bervariasi yaitu 2 orang lulusan SD, 2 orang lulusan SLTP, 3 orang lulusan SLTA, dan 3 orang lulusan diploma 3 dari berbagai jurusan. Semua informan beragama Islam.

### **Keterbatasan Penelitian**

Setelah melalui tahapan-tahapan dalam penelitian, masih ada hal-hal yang menjadi kekurangan sehingga menjadi keterbatasan dalam jalannya penelitian ini. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain :Responden terburu waktu.

Karena informan dalam penelitian ini mayoritas adalah ibu rumah tangga, maka peneliti sukar mencari waktu yang luang untuk wawancara, dikarenakan kesibukan para ibu dalam mengurus rumah tangga.

Waktu penelitian yang cukup singkat. Tempat tinggal informan yang berjauhan satu sama lain. Adanya informan yang tidak bersedia untuk dilakukan wawancara karena malu sehingga peneliti harus mencari informan lain.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian yang dibahas pada pembahasan di BAB IV peneliti dapat menyimpulkan tentang faktor yang mempengaruhi kesadaran ibu melakukan Pap Smear di BPS Nurjanti yang akan disimpulkan dari factor yang dimunculkan pada tujuan berikut ini :

Faktor internal meliputi :

### **Pengetahuan ibu tentang pemeriksaan Pap Smear, termasuk di dalamnya :**

- 1) Pengertian.
- 2) Manfaat.
- 3) Prosedur pemeriksaan.

### **Kesadaran ibu.**

- 1) Rasa ingin tahu ibu tentang kesehatan organ reproduksi, khususnya gejala kanker serviks.
- 2) Riwayat kanker di lingkungan sekitar, yaitu adanya kejadian kanker yang dialami oleh keluarga ataupun orang-orang di sekitarnya.

Faktor eksternal meliputi :

### **Keluarga.**

- 1) Dukungan, dimana dukungan dari keluarga dapat dilihat bahwa ibu dating

Pap Smear ditemani oleh suami kecuali bagi ibu yang suaminya sedang bekerja.

- 2) Motivasi, yaitu ajakan dari keluarga untuk mengikuti pemeriksaan Pap Smear.

### **Informasi.**

- 1) Media cetak, meliputi majalah, koran, leaflet, tabloid, buku dan sebagainya yang dapat menjadi sumber informasi tentang Pap Smear.
- 2) Media elektronik, antara lain televisi, radio, telepon seluler, dan internet juga dapat dijadikan sebagai media yang baik untuk perolehan informasi tentang Pap Smear.
- 3) Teman atau keluarga dapat menjadi sumber informasi yang termudah dalam mengajak Pap Smear karena dianggap sebagai orang yang dapat dipercayai.
- 4) Penyuluhan, seringkali menjadi salah satu cara yang cukup baik dalam penyampaian informasi.

### **Riwayat ibu.**

- 1) Penggunaan alat kontrasepsi, yaitu ibu pernah menggunakan alat kontrasepsi tertentu ataupun sedang menggunakan alat kontrasepsi.
- 2) Riwayat kanker dalam keluarga, menjadi salah satu factor yang cukup membuat ibu merasa takut sehingga mendorong ibu melakukan pemeriksaan Pap Smear.

### **Sosial masyarakat.**

- 1) Trend di lingkungan sekitar, seiring perkembangan zaman dimana ledakan informasi dan semakin banyak perempuan-perempuan di seluruh dunia yang melakukan pemeriksaan Pap Smear.
- 2) Ajakan orang sekitar, terutama teman dan keluarga.

## Saran

### 1. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan apabila akan menjalankan penelitian serupa supaya memilih tempat dan waktu pertemuan yang lebih tepat, FGD (*Focus Group Discussion*) dapat menjadi metode yang ditambahkan.

### 2. Bagi BPS Nurjanti

Diharapkan dengan mengetahui hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan untuk meningkatkan promosi kesehatan reproduksi di kalangan para ibu dan meningkatkan sistem pendokumentasian pada klien yang datang untuk mendapatkan pelayanan Pap Smear sehingga akan lebih memudahkan dalam melakukan *follow-up*.

### 3. Bagi Informan

Bagi informan penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada masyarakat di sekitar untuk mengetahui tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks yaitu dengan melakukan pemeriksaan Pap Smear

## DAFTAR PUSTAKA

- Alquranul Karim. 2002. *Al-Quran dan Terjemahnya: Dengan Transliterasi Latin*. Mekar Surabaya. Surabaya.
- Darnindro, dkk. 2006. *Pengetahuan Sikap Perilaku Perempuan yang Sudah Menikah Mengenai Pap Smear dan Faktor-faktor yang Berhubungan di Rumah Susun Klender Jakarta 2006*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Dempsey, A,P, &Dempsey, D, A. 2002. *Riset Keperawatan: Buku Ajar dan Latihan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Evennet, Karen. 2003. *Pap Smear Apa yang Perlu Anda Ketahui*. Jakarta : Arcan.
- Fromm, Erich. 1956. *The Art of Loving*. Jakarta : Harper.
- Jacob, T. 2004. *Etika Penelitian Ilmiah, Warta Penelitian UGM.ed. khusus*, Yogyakarta
- Lukluk dan Bandiyah. 2008. *Psikologi Kesehatan*. Jogjakarta : Mitra Cendekia Press.
- Machfoedz, Ircham. 2005, *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*, Fitramaya:Yogyakarta,
- Machfoedz, I. 2008. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan dan Kedokteran*. Yogyakarta: Penerbit Fitramaya.
- Maleong, L.J. 2006. *Metodologi penelitian Kualitatif*, edisi revisi, PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Murti, Bhisma. 2006. *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Niven, Neil. 2002. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, S. 2003, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, edisi revisi cetakan ke-1, Rineka Cipta, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nurachman, E, 2005. *Jenis- jenis Riset Kualitatif*, Program Magister Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Tidak Dipublikasikan, Jakarta.
- Nurrochmi, Endang. 2001. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Anggota Persatuan Istri TNI AD Terhadap Upaya Deteksi Dini Kanker Leher Rahim di Denakud Bandung*. Fakultas Kedokteran UGM. Yogyakarta : Tidak Dipublikasikan.
- Poerwadarminta. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Balai Pustaka.
- Poerwandari.K. 2005. *Pendekatan Perilaku untuk Penelitian Perilaku Manusia*. UI LPSP3. Jakarta.
- Rasjidi, Imam. 2008. *Manual Prakanker Serviks*. Jakarta : PT Sagung Seto.

- Rice, P.L & Ezzy, D. 2000. *Qualitative Research Methods*. South Melbourne, Vic., Australia: Oxford University Press.
- Sastroasmoro, dkk. 2002. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta : CV Sagung Seto
- Sugiyono, 2007. *Statistik untuk Penelitian*, Alfa Beta, Bandung.
- Suwiyoga, I Ketut. 2002. *Beberapa Masalah Pap Smear Sebagai Alat Diagnosis Dini Karakter Serviks di Indonesia*. Denpasar : Lab. Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Varney, Hellen. 2007. *Varney's Midwifery 3<sup>rd</sup> edition*. New Have, Connecticut.
- Wantonoro. 2008. *Faktor Pendorong Penyalahgunaan Minuman Keras yang Dipersepsikan Remaja di Desa Serangan Notoprajan Yogyakarta*. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Skripsi tidak dipublikasikan.